

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA PALLANTIKANG KEC. RUMBIA KAB. JENEPONTO

Dewi Arisanti ^{*1}, Tuty Widyanti², Suwarmiyati³, Wa ode Rustiah⁴, Muawanah⁵,
Nurhidayat⁶, Nur Qadri Rasyid⁷

¹²⁴⁵⁶⁷Teknologi Laboaratorium Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan

³Teknologi Elektro Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan

*Email: dewiharimuswarah@gmail.com

Artikel info:

Received: 2024-07-19

Revised: 2024-12-29

Accepted: 2024-12-29

Publish: 2024-12-30

Abstract

Stunting is a serious problem and is also a major nutritional problem being faced. If this problem is chronic, it will affect cognitive function, namely a low level of intelligence and have an impact on the quality of human resources. The aim of this PKM (Community Service) activity is to increase the knowledge and awareness of the community in Pallatikang Village, Rumbia District, Jeneponto District regarding the dangers and efforts to prevent stunting and its management. This method of implementing community service uses health promotion based on community education. The evaluation instruments are pre test, post test and activeness during the activity. The analysis technique to determine the success of the activity is by looking at the comparison of the pretest and posttest results that have been given. The results of the service show that there is an increase in the knowledge of the community in Pallatikang Village, Rumbia District, Jeneponto District regarding matters related to stunting, namely from 37% to 80%. Some of the material that has been understood includes the characteristics of stunting, and the causes of stunting in relation to nutrition, as well as the long-term impacts caused by stunting cases. This means that the implications of this PKM activity have been able to increase public knowledge and understanding.

Keywords: Stunting, Knowledge, Society

Abstrak

Stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang di hadapi. Bila masalah ini bersifat kronis maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Tujuan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Desa Pallatikang Kec Rumbia Kab Jeneponto mengenai bahaya dan upaya pencegahan stunting serta penanggulangannya. Metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini menggunakan promosi kesehatan berbasis pendidikan masyarakat. Instrumen evaluasi yaitu pre test, post test dan keaktifan pada saat kegiatan berlangsung. Teknik analisa untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan melihat perbandingan hasil pre-test dan post-test yang telah diberikan. Hasil penyuluhan Kesehatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahun masyarakat di Desa Pallatikang Kec Rumbia Kab Jeneponto mengenai hal-hal yang berkaitan dengan stunting, yaitu dari 37% menjadi 80%. Beberapa materi yang telah di pahami diantaranya ciri-ciri stunting, dan penyebab stunting kaitannya dengan gizi, serta dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh kasus stunting. Hal ini berarti bahwa implikasi kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

Kata kunci : Stunting, Pengetahuan, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) yang terjadi pada periode emas, yaitu mulai dari kehamilan hingga usia 24 bulan. Dikatakan periode emas karena periode tersebut akan menentukan kualitas hidup seseorang dan gangguan pada bayi akan menyebabkan kelainan permanen, sehingga gizi pada fase ini sangat dibutuhkan. Beberapa studi melaporkan bahwa kasus stunting pada anak berkorelasi dengan berbagai penyakit, baik penyakit menular, tidak menular dan bahkan degeneratif. Selain itu, studi juga melaporkan bahwa stunting dapat mempengaruhi prestasi (kecerdasan) anak di sekolah (Dewi & Auliyah, 2020). Sehingga pada akhirnya stunting akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan terjadi peningkatan jumlah kemiskinan (Arsyanti, 2020).

Berdasarkan angka kejadian stunting per 31 Januari 2022, Kabupaten Jeneponto merupakan wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 39,8% (Risksedas, 2022). Masih tingginya angka stunting di Kabupaten Jeneponto, melalui Dinas kesehatan menjalankan program pencegahan stunting dengan melibatkan aparat desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Pallatikang Kec Rumbia Kab Jeneponto, saat ini program desa yang sedang dijalankan dan masih belum optimal adalah tentang program stunting yang disarankan oleh pemerintah kabupaten. Kepala desa mengatakan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap stunting dan masih banyak warga yang belum mengetahui apa itu stunting. Warga Desa secara rutin sudah mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan, namun kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih sangat rendah terutama tentang faktor penyebab terjadinya stunting.

Adapun faktor penyebab terjadinya stunting yaitu kurangnya asupan gizi yang didapat sejak dalam kandungan sampai dengan usia 2 (dua) tahun sehingga dapat mempengaruhi hormon pertumbuhan dan terjadinya risiko infeksi terhadap anak (Titaley et al., 2019). Selain itu Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), tidak memberikan ASI secara eksklusif (enam bulan) juga merupakan faktor penyebab terjadinya stunting (Paramashanti et al., 2017). Faktor kebersihan lingkungan seperti penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang masih kurang dan sanitasi lingkungan yang kurang juga merupakan faktor penyebab terjadinya stunting. Selain itu faktor budaya atau tradisi masyarakat terutama di daerah pedesaan yang masih melakukan pernikahan usia dini juga berpengaruh terhadap kejadian stunting (Khusna & Nuryanto, 2017). Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada saat memasuki masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan (Norcahyanti et al., 2019)

Tujuan penyuluhan kesehatan yakni tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat, serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat tersebut yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini Desa Pallatikang mengenai kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan stunting, maka perlu adanya optimalisasi peningkatan pemahaman masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pallatikang. Dengan demikian diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Sehingga Permasalahan stunting bisa teratasi seiring dengan program pemerintah tentang penurunan angka stunting di Kabupaten Jeneponto.

Olehnya itu prioritas permasalahan pihak mitra yakni warga Desa Pallatikang yang belum mengetahui tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Dengan demikian, kami dosen program studi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Muhammadiyah Makassar memberikan edukasi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi.

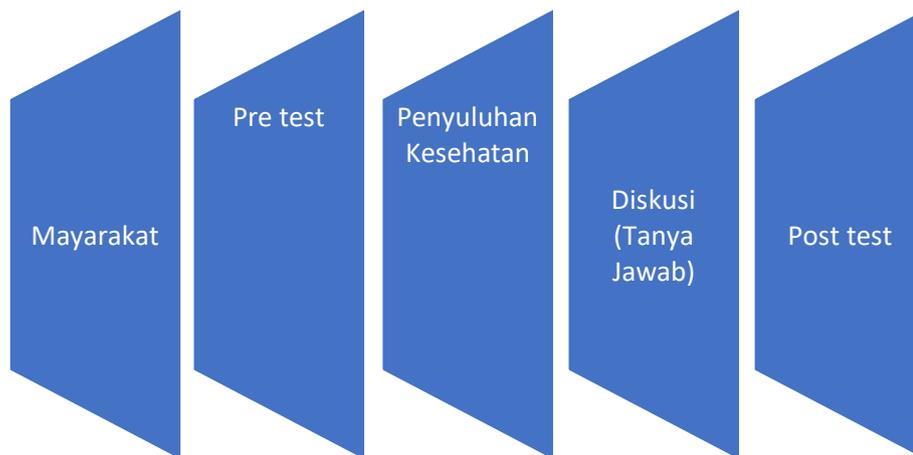
2. METODE

Metode yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Membagikan materi penyuluhan kepada peserta yang hadir. Selanjutnya memberikan penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Pallatikang Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, dengan metode ceramah.

2. Diskusi atau tanya jawab yang dilaksanakan ini membutuhkan interaksi antara peserta penyuluhan dengan fasilitator materi tentang tema penyuluhan dengan tujuan agar peserta penyuluhan memahami lebih mendalam materi yang diberikan.
3. Memberikan umpan balik sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi penyuluhan yang disampaikan pemateri.

Dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adapun tahapan pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat ada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Metode kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan yaitu koordinasi tempat dilakukan penyuluhan, persiapan alat dan bahan untuk kegiatan penyuluhan, proses perizinan ke pemerintah setempat. Pada tahap pelaksanaan yaitu pemberian materi dan dilanjutkan diskusi. Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, proses dan akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Jika nilai *post-test* lebih tinggi dibanding dengan *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pencegahan stunting, salah satu bentuk dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara menyeluruh dan pentingnya kesehatan di keluarga maupun di masyarakat (Hitman et al., 2021).

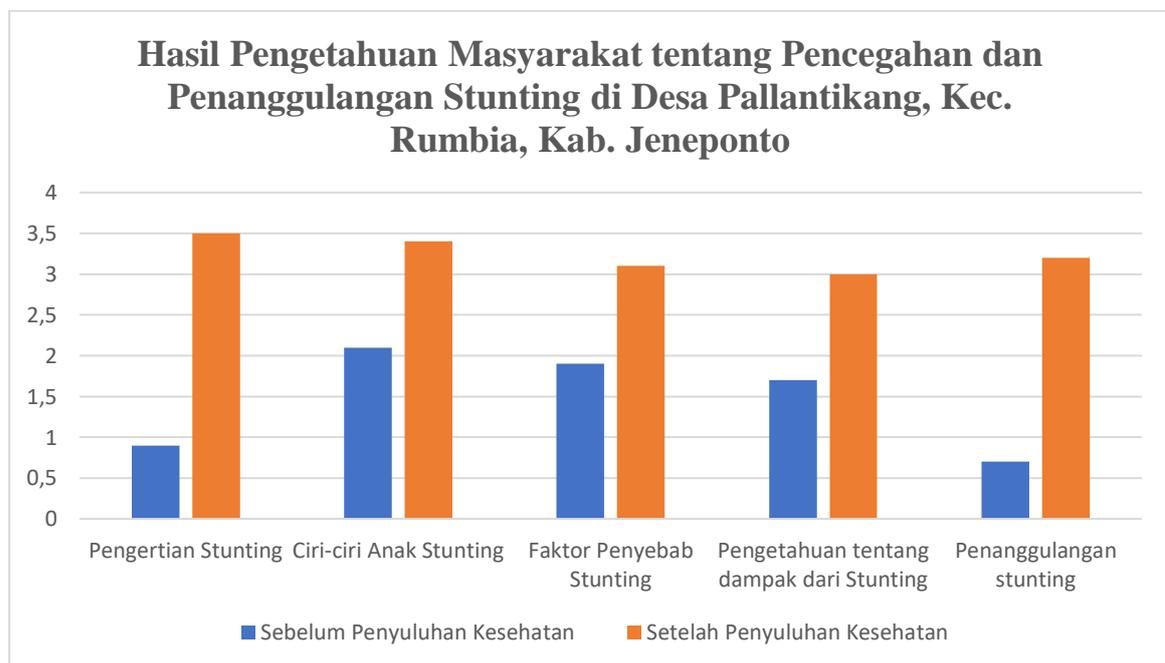
Adapun tahapan yang kami lakukan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting adalah melakukan komunikasi antar perorangan (KAP), Kegiatan ini dimulai pada tanggal 2 Maret 2024. Komunikasi Antar personal merupakan salah satu strategi pemerintah dalam upaya percepatan pencegahan stunting di Indonesia. Strategi pelaksanaan KAP dilakukan dengan memastikan pengembangan pemberian informasi mengenai pencegahan stunting sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yaitu, ibu hamil, ibu menyusui, balita serta pasangan usia subur yang dilakukan melalui posyandu, kunjungan rumah, konseling pernikahan, konseling reproduksi remaja, dan sebagainya (Kemenkes, 2018).

Prinsip dalam KAP yang harus diperhatikan adalah kepercayaan (*trust*) yang memberi pengaruh pada efektivitas proses pemberian informasi. Pelibatan pertukaran oral-aural-visual dari pesan termasuk didalamnya pemaknaan (Gifin, 1957).

Pada kegiatan ini, dilakukan pembagian kuisioner untuk melihat gambaran pencapaian hasil pengetahuan masyarakat terkait tentang pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Pallantikang, Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto melalui 5 pertanyaan pokok yaitu : Pengertian *stunting*, Ciri-ciri *stunting*, Faktor penyebab *stunting*, Pengetahuan tentang dampak *stunting*, dan bagaimana penanggulangan *stunting*. Adapun jumlah responden yang diambil sebanyak 40 orang dengan usia rata-rata 30-60 tahun, baik pria dan wanita.

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, pengetahuan masyarakat terkait pengertian *stunting*, dari 40 orang, hanya 9 orang yang paham tentang hal tersebut. Namun setelah diadakan penyuluhan, pengetahuan masyarakat menjadi meningkat dimana terdapat 37 orang yang telah memahami tentang pengertian *stunting*. Untuk pengetahuan terkait ciri-ciri anak *stunting*, terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum penyuluhan sebanyak 21 orang menjadi 34 orang setelah penyuluhan. Sedangkan pengetahuan terkait faktor penyebab *stunting*, sebelum penyuluhan terdapat 19 orang yang telah paham tentang hal tersebut, dan setelah diadakan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan terkait hal yang sama yaitu 31 orang. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan juga dalam hal pengetahuan tentang dampak dan bagaimana penanggulangan *stunting*. Hal ini dapat lihat dari hasil kuisioner dimana sebelum penyuluhan, sebanyak 17 orang dan 7 orang yang telah paham terkait pengetahuan tersebut, namun setelah diadakan penyuluhan meningkat menjadi 30 orang dan 32 orang yang telah paham terkait permasalahan tersebut.

Diagram Hasil pengabdian Masyarakat





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan, yaitu suatu kegiatan atau upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok ataupun individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Yulianti et al.,2018)

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama ibu tentang tentang pencegahan dan penanggulangan stunting sehingga dapat meningkat derajat Kesehatan Masyarakat. Mengetahui makanan yang di konsumsi sehari-hari harus mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh, sanitasi lingkungan yang baik dan bersih, serta penggunaan air bersih sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit yang dapat mengganggu dalam kehidupan. Kegiatan sejenis perlu terus dilakukan dan dikembangkan di lokasi lainnya dengan kondisi dan permasalahan yang sama. Selanjutnya perlu adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit kecacangan. Edukasi tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan stunting, juga perlu difasilitasi oleh sekolah bagi anak-anak yang masih kurang memahami dampak buruk dari kecacangan secara umum serta kebiasaan yang sering dijumpai sebagai faktor risiko kecacangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Muhammadiyah Makassar serta ketua Program Studi D3

Teknologi Laboratorium Medik yang telah membantu berupa dukungan moril hingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, A. M. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152 <https://doi.org/10.33658/JL.V18I2.324>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2022). Laporan Nasional Riskesdas 2022. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/JIWAKERTA.V1I2.5010>
- Giffin, K (1967). The contribution of studies of source credibility to a theory of interpersonal trust in the communication process. *Psychological Bulletin*, 68(2),104.
- Hilman, R., Samsuddin, Hidayatullah, R., Jumaidil, A, A.N., Salmia, Fitri, A.,Masita, S. M., Aamansa, E. Pencegahan stunting pada anak (stunting Prevention Expansion in Children). *Community Development Journal*, 2(3), 624-628
- Khusna, N. A., & Nuryanto, N. (2017). Hubungan usia ibu menikah dini dengan status gizi Balita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 1–10
- Norcahyanti, I., Pratama, A. N. W., & Pratoko, D. K. (2019). Upaya Pencegahan Stuntingdengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73–80.
- Titaley, C. R., Ariawan, I.,Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stuntingof children under two years old in Indonesia: a multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5), 1106.
- Yuliati, E., Haerianti, M., Nurpadila, Immawati, Irfan, & Yunding, J.,(2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini *Stunting* Pada Balita Di Desa Betteng, (Health Cadre Training About Early Detection Of Stunting Toddler In Betteng Village). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 01, 41-46